

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Fenomena *single parent* semakin banyak dijumpai dan terus meningkat keberadaannya pada masyarakat modern saat ini. *Single parent* merupakan definisi seorang ayah atau seorang ibu yang memikul tugasnya sendiri sebagai kepala keluarga sekaligus mengurus urusan rumah tangga serta merawat anak-anak. Keluarga *single parent* adalah keluarga dimana ibu atau ayah yang tidak bersama-sama lagi dalam satu rumah tangga namun anak-anak tinggal bersama salah satu orang tuanya.<sup>1</sup> Atau dalam arti singkatnya *single parent* adalah sebuah keluarga yang terdiri hanya satu orang tua dan setidaknya satu anak yang tinggal bersama.<sup>2</sup>

Pada umumnya keluarga yang utuh memiliki fungsi majemuk bagi terciptanya kehidupan sosial dalam masyarakat. Dalam keluarga diatur hubungan antara anggota-anggotanya sehingga anggota keluarga mempunyai fungsi dan peran yang jelas. Ayah berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, perlindungan dan pemberi rasa aman. Sedangkan ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan mendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya. Para orang tua tunggal atau

---

<sup>1</sup> Afina Septi Rahayu, *Kehidupan Sosial Ekonomi Single mother dalam Ranah Domestik dan Publik*, Jurnal Analisa Sosiologi Vol. 01 No. VI 2017, hal. 84.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 86.

*single parent* menjalankan banyak peran tersebut sekaligus karena tidak ada pasangan untuk berbagi dalam menjalankan peran dalam keluarga.<sup>3</sup>

Di Indonesia pada tahun 2020 jumlah *single parents* tercatat sejumlah 13.954.920 jiwa dengan rincian yang terdiri dari 11.168.460 (5,8%) penduduk Indonesia berstatus janda, sedangkan 2.786.460 (1,4%) berstatus duda dari jumlah keseluruhan penduduk Indonesia sebanyak 191.709.144 jiwa.<sup>4</sup> Hal ini terus mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya jumlah perceraian di Indonesia sebanyak 516.344 kasus yang telah diputus pengadilan. Dan dimana Jawa Timur menempati posisi kedua terbanyak sejumlah 102.065 kasus yang telah diputus pengadilan.<sup>5</sup>

Kabupaten Tulungagung merupakan daerah yang memiliki tingkat perceraian tinggi baik cerai mati maupun cerai hidup yang secara tidak langsung sejalan dengan tingginya angka *single parent*. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap problematika keluarga *single parent* dalam psikologi keluarga Islam di Desa Jabon Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung terdapat sampel angka status *single parent* cerai hidup dengan jumlah 168 keluarga dan cerai mati sebanyak 300 keluarga yang juga termasuk data tertinggi di Kabupaten Tulungagung.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Septi Rahayu, *Kehidupan Sosial...*, hal. 85.

<sup>4</sup> A. D. L. Pagarwati dan P. Y. Fauziah, *Profil Pendidikan Karakter Anak dengan Pengasuhan Orang Tua Tunggal (single parent)*, Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini, 6 (2) 2020, hal. 68 – 81.

<sup>5</sup> Badan Pusat Statistik, *Statistik Indonesia 2023*, (Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik, 2023), hal. 251.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Anis Kholifatul Azizah sebagai Seketaris Desa Jabon Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung, pada tanggal 23 Januari 2024 pukul 10.20 WIB.

*Single parent* terjadi akibat beberapa situasi, seperti suami atau istri meninggal dunia, pasangan yang terpisah, pasangan yang menikah kemudian ditinggal pasangannya, perceraian dan lajang yang mengadopsi seorang anak.<sup>7</sup> Pangkal masalah yang sering dihadapi keluarga yang hanya dipimpin oleh *single parent* adalah masalah anak, keuangan serta lingkungan. Anak akan merasa dirugikan dengan hilangnya salah satu orang yang berarti dalam hidupnya. Keluarga dengan *single parent* selalu terfokus pada kelemahan dan masalah yang dihadapi. Sebuah keluarga dengan *single parent* sebenarnya bisa menjadi sebuah keluarga yang efektif layaknya keluarga yang utuh yakni dengan tidak larut dalam kelemahan dan masalah yang dihadapinya, melainkan harus secara sadar membangun kembali kekuatan yang dimilikinya.

Dalam kondisi seperti itu, terlihat jelas beban dan tanggung jawab hanya dibebankan kepada salah satu pihak yakni ayah atau ibu saja dengan statusnya sebagai seorang *single parent*. Keluarga *single parent* umumnya mempunyai permasalahan yang lebih kompleks dibandingkan keluarga yang utuh. Seorang *single parent* harus menjalankan peran ganda. Ibu yang *single parent* menjalankan peran sebagai ibu sekaligus sebagai ayah mulai dari mengasuh anak sekaligus mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan finansial dan juga pendidikan anaknya yang terkadang belum stabil. Begitupun ayah yang *single parent* harus menjalankan peran sebagai ayah sekaligus sebagai ibu. Mereka harus menjalankan peran ganda tersebut dalam

---

<sup>7</sup> R. B. Sumanto dan B. Haryono, *Kenakalan Pelajar dalam Keluarga single parent: Studi Kasus pada Pelajar dalam Keluarga single parent di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Girimarto Wonogiri Tahun 2012/2013*, Jurnal Analisa Sosiologi Vol. 04 2018, hal. 45.

waktu yang bersamaan. Menjadi seorang *single parent* tentu tidaklah mudah. Dibutuhkan perjuangan yang hebat demi terpenuhinya semua kebutuhan keluarga baik lahir maupun batin dan juga menghadapi berbagai masalah diluar lingkup keluarga baik di lingkungan kerja, lingkungan masyarakat dan lain sebagainya.

Kehidupan seorang *single parent* sendiri termasuk kehidupan yang seringkali mengalami berbagai problematika. Beberapa masalah yang sering timbul dalam keluarga *single parent* diantara lain, masalah keuangan, stress emosional, masalah psikologis dan fisik, tantangan dalam memberikan anak-anak mereka pendidikan, perawatan dan cinta, dan stigma sosial yang negatif terhadap status *single parent* bahkan problematika dengan anak berupa kesalahpahaman, selisih pendapat dan pertengkaran. Pada umumnya problematika dalam keluarga kerap kali terjadi, dan banyak problematika atau masalah yang ada mengakibatkan rusaknya komunikasi, hilangnya ketentraman dalam keluarga serta kehilangan tujuan bersama dalam keluarga. Jika problematika tersebut tidak diselesaikan dengan baik dapat berakibat pada kekerasan dalam keluarga. Oleh karena itu dalam menjalani peran sebagai *single parent* membutuhkan psikologis yang lebih besar. Sehingga diperlukan cara-cara yang dapat memperkecil problematika yang dialami keluarga *single parent*, dimana masing – masing individu mempunyai cara yang berbeda dalam mengatasinya, tergantung dari bentuk dan penyebab dari problematika itu sendiri.

Maka dari itu, dengan banyaknya problematika yang ditimbulkan secara tidak langsung berdampak pada sisi psikologis individu maupun kelompok dalam sebuah keluarga. Sehingga peran psikologi keluarga sangat diperlukan guna memberikan kemudahan membangun relasi setiap anggota keluarga, memahami karakteristik masing-masing. Menghargai pengalaman dan kecenderungan yang berbeda karena setiap individu memiliki orientasi hidup yang beragam. Pengetahuan tentang psikologi keluarga diperlukan bagi orang tua sebagai bekal untuk memahami, memprediksi dan mengendalikan tingkah laku bagi anggota keluarga agar terjaga hubungan-hubungan harmonis yang menjadi dambaan bagi setiap keluarga. Psikologi keluarga juga bermanfaat untuk menghadapi berbagai problem keluarga yang kemungkinan akan muncul, sehingga masing-masing keluarga mudah untuk menerima sebagai bagian dari dinamika kehidupan keluarga yang memerlukan solusi bersama.<sup>8</sup> Dengan demikian, karena hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai problematika yang dialami oleh keluarga *single parent*.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai fenomena keluarga *single parent* dan problematika yang dialami oleh keluarga *single parent* serta cara penyelesaian dari problematika tersebut dalam perspektif psikologi keluarga Islam. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mendalaminya dengan mengambil judul

---

<sup>8</sup> Titik Lestari, *Asuhan Keperawatan Anak*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2016), hal. 97.

“Keluarga *single parent* Dalam Perspektif Psikologi Keluarga Islam (Studi di Desa Jabon Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung).”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana fenomena keluarga *single parent* di Desa Jabon Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana problematika keluarga *single parent* di Desa Jabon Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana penyelesaian problematika keluarga *single parent* dalam perspektif psikologi keluarga Islam di Desa Jabon Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui fenomena keluarga *single parent* di Desa Jabon Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengetahui problematika keluarga *single parent* Desa Jabon Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk mengetahui penyelesaian problematika keluarga *single parent* dalam perspektif psikologi keluarga Islam Desa Jabon Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan berguna dan memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sebagai berikut:

##### 1. Secara Teoritis

Dapat dijadikan dasar kajian untuk penelitian lebih lanjut dan mendalam tentang permasalahan terkait masa yang akan datang dan dijadikan bahan referensi atau daftar pustaka dalam pengembangan penelitian selanjutnya yang sejenis.

##### 2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini merupakan syarat yang diperlukan untuk menyelesaikan program sarjana.
- b. Bagi keluarga *single parent*, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana memanj sebuah problem dalam keluarga *single parent*.
- c. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui dan memahami bagaimana fenomena, problematika serta cara penyelesaiannya keluarga *single parent* dalam perspektif psikologi keluarga Islam.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik bagi peneliti selanjutnya dan bisa menjadi bahan perbandingan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis ataupun penelitian yang lebih luas.

## E. Penegasan Istilah

Guna mendapatkan gambaran dan memudahkan pemahaman serta memberikan perspektif yang sama antara penulis dan pembaca terhadap judul serta memperjelas ruang lingkup penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu mengemukakan pengertian yang sesuai dengan variabel dalam proposal ini baik secara konseptual maupun operasional, sehingga tidak menimbulkan kesimpangsiuran dalam pembahasan selanjutnya.

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Keluarga *Single parent*

Keluarga *single parent* adalah keluarga yang hanya terdiri dari satu orang tua atau orang tua tunggal sehingga keluarga *single parent* secara sendirian membesarkan anak – anaknya tanpa kehadiran, dukungan, tanggung jawab pasangannya dan hidup bersama dengan anak – anaknya dalam satu atap.<sup>9</sup>

#### b. Psikologi Keluarga Islam

Psikologi keluarga Islam adalah ilmu yang mempelajari tentang psiko – dinamika keluarga mencakup dinamika tingkah laku, motivasi, perasaan, emosi, dan atensi keluarga dalam relasinya baik interpersonal maupun antarpersonal untuk mencapai fungsi kebermaknaan dalam keluarga yang didasarkan pada pengembangan

---

<sup>9</sup> Mastika dkk, *Problematika Orang Tua Single parent Dalam Memberikan Pembinaan Keagamaan Di Lingkungan Keluarga*, Jurnal Ilmiah AI – Muttaqin Vol. 06 No. I, (Sambas: Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin, 2021), hal. 8.

nilai – nilai Islam yang bersumber dari Al – Qur’an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.<sup>10</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan istilah secara konseptual diatas, maka penegasan istilah secara operasional yang dimaksud dari “Keluarga *Single parent* dalam Perspektif Psikologi Keluarga Islam (Studi di Desa Jabon Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung)” adalah peneliti akan meneliti fenomena, problematika serta penyelesaiannya dalam keluarga *single parent* perspektif psikologi keluarga Islam guna memberi batasan-batasan kajian pada suatu penelitian.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini tersusun menjadi empat bagian. Masing-masing dalam bagian akan menjelaskan tentang deskripsi singkat mengenai isi tulisan. Dengan demikian diharapkan dapat mempermudah dalam penyajian dan pembahasan terhadap apa yang akan diteliti. Berikut ini merupakan sistematika pembahasan laporan: Bab pertama, pada bagian ini penyusun menulis latar belakang penulisan berisi tentang konteks penelitian yang menjadi pijakan peneliti untuk melakukan penelitian terhadap “Keluarga *Single parent* Dalam Perspektif Psikologi Keluarga Islam” yang kemudian muncul fokus penelitian yang ditemukan jawabannya melalui penelitian. Disusun tujuan dan manfaat penelitian agar mencapai titik akhir dari

---

<sup>10</sup> Mufidah CH, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN – Maliki Press, 2013), hal. 58.

penelitaian yaitu sistematika pembahasan serta memberi pemahaman secara utuh tentang penelitian ini.

Bab kedua, Kajian pustaka berisi tentang teori-teori yang membahas tentang Keluarga *Single parent*, Problematika Keluarga *Single parent* dan Pendekatan Psikologi Keluarga Islam. Deskripsi teori ini menjadi langkah awal untuk memandu peneliti untuk membaca serta menganalisis data dari temuan yang dilakukan dalam penelitiannya. Kemudian dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, yang memaparkan hasil penemuan terdahulu terkait dengan Fenomena Keluarga *Single parent* maupun sejenisnya dan sekaligus pembeda dengan penelitian ini.

Bab ketiga, berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian yang mana meliputi semua hal yang berkaitan serta digunakan untuk mendapatkan fakta-fakta temuan yang disampaikan informan, yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang sudah ada dan dikaitkan dengan kajian teori yang sudah ada. Pada bab ini tersusunlah rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan yang terakhir tahap-tahap dalam penelitian.

Bab keempat, memaparkan hasil data temuan yang diperoleh peneliti dalam penelitiannya, data tersebut diuraian menjadi pembahasan yang disesuaikan dengan pertanyaan-pertanyaan dan pernyataan-pernyataan informan juga hasil analisis data. Pengamatan yang diperoleh dari paparan

tersebut berasal dari hasil wawancara, serta deskripsi informasi yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data tentang pendapat *Single parent* di Desa Jabon Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung terkait problematika yang dihadapi oleh *Single parent*. Hasil penelitian meliputi deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

Bab kelima, berisi tentang pembahasan yang ditemukan dalam data yang didapat peneliti dalam penelitiannya, menggunakan sumber kerangka teori yang sudah dipaparkan pada deskripsi teori sehingga menjawab setiap rumusan masalah yang sebelumnya sudah ditentukan yaitu tentang bagaimana Keluarga *Single parent* dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam.

Bab keenam, berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran dari penulis. Kesimpulan ini menjelaskan tentang temuan-temuan pokok yang mana sesuai dengan rumusan masalah atau temuan-temuan yang didapat yang sesuai dengan rumusan masalah. Untuk saran dalam penulisan skripsi ini, penulis membuat berdasar hasil temuan serta pertimbangan yang diperoleh penulis, yang mana ditujukan kepada para objek atau subjek penelitian atau kepada peneliti yang melakukan penelitian dalam penelitian yang sejenis, atau bagi peneliti yang lainnya.